

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia. Hakikat manusia yang terus berkembang dan belajar selama hidupnya membuat pendidikan terus mengalami perkembangan. Seperti yang kita ketahui bersama di zaman sekarang pola pembelajaran dalam pendidikan sangat bervariasi dengan inovasi-inovasi terbarunya. Keberhasilan atau prestasi belajar bagus maka hasilnya akan maksimal tetapi sebaliknya jika dalam proses belajarnya kurang bagus maka hasilnya tidak akan maksimal (Nurdin, 2016).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2000:5).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses timbal balik ataupun interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru dapat mempengaruhi dan membina peserta didik untuk dapat meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator, namun pada akhir pembelajaran guru menyempurnakan penjelasan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Sedangkan sebagai motivator, guru berperan sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan pengembangan kegiatan belajar. Ketika belajar fisika, peserta didik akan diajarkan tentang produk fisika berupa materi, konsep, asas, teori, prinsip dan hukum-hukum fisika. Peserta didik

juga akan diajarkan untuk bereksperimen di dalam laboratorium atau di luar laboratorium sebagai proses ilmiah untuk memahami berbagai pokok bahasan fisika agar dapat meningkatkan kompetensi peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang benar akan pelajaran fisika yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Fitri dan Nst. 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif sangatlah kompleks yang menyangkut faktor internal maupun faktor eksternal, seperti: minat, motivasi, sikap, kecerdasan (*intelegency*), lingkungan belajar, strategi belajar, keadaan fisik dan lain-lain. Purwanto (2011), mengatakan bahwa sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rusgianto (2006), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Walaupun sikap siswa bukanlah satu-satunya faktor dalam meningkatkan hasil belajar kognitif. Sikap yang positif terhadap pembelajaran tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Masalah dalam kurangnya pemahaman konsep yang diajarkan, waktu pembelajaran yang kurang efektif, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi serta kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran fisika membuat hasil belajar peserta didik di Sekolah MAS Muallimin Univa Medan tidak maksimal. Terlihat dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 dengan siswa dan guru di MAS Muallimin Univa Medan, wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI MIA sebagian besar responden berpendapat bahwa mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang tergolong sulit sehingga kurang diminati. Dari hal tersebut yang menyebabkan nilai rata-rata fisika siswa berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni sebesar 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru

fisika yaitu Bapak Anwar menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang efektif. Dimana sekolah tersebut mengampu 3 kurikulum sekaligus yaitu Kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Alwashliyah. Dalam seminggu pelajaran fisika terdiri dari 6 jam pelajaran, dikarenakan sekolah tersebut memiliki 3 kurikulum sehingga jam pelajaran untuk mata pelajaran fisika menjadi 3 jam pelajaran dalam seminggu. Dengan begitu proses pembelajaran yang dilakukan dikelas menjadi singkat dan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Berdasarkan wawancara dengan guru nilai rata-rata mata pelajaran fisika siswa kelas XI MIA masih tergolong rendah dimana sebesar 60% siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar fisika di Sekolah MAS Muallimin Univa Medan rendah adalah kurangnya daya tarik atau kecenderungan peserta didik dalam pembelajaran fisika, hal ini terlihat dari respon peserta didik yang cenderung pasif dan pemahaman mereka mengenai materi yang kurang, saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab peserta didik hanya diam karena mereka bingung apa yang harus ditanyakan atau dijawab, kurangnya kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran fisika, hal ini terlihat dari ketidaksiapan peserta didik dalam menerima materi, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan serta menganggap bahwa pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang sangat sulit dan rumit.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan usaha bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengatasi ketidakaktifan peserta didik serta menguatkan pemahaman konsep pembelajaran yang dimiliki saat proses belajar dan dalam memaksimalkan waktu proses pembelajaran dikelas. Menurut Bruner (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103) Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak diberikan dalam bentuk akhirnya (finalnya), tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sehingga salah satu upaya yg dilakukan adalah dengan menggunakan Model

Pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *E-Learning* yaitu *Moodle*.

Suryosubroto (2002:192) mengatakan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Model *Discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Selanjutnya dalam rangka untuk memfasilitasi agar siswa dapat belajar secara lebih efektif dan efisien, dan tentunya menyesuaikan dengan zaman digitalisasi ini, pembelajaran dilaksanakan berbantuan *E-Learning* yang difasilitasi dengan berbagai modul dan *link* belajar. Melalui *E-Learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.

Udan and Weggen (2000) menyebutkan bahwa *e-learning* adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran *online* adalah bagian dari *e-learning*. Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. *Moodle* adalah perangkat lunak *open source* yang mendukung implementasi *e-learning* dengan paradigma terintegrasi yang memungkinkan untuk dengan mudah menyimpan berbagai fitur pendukung pembelajaran dalam satu portal *e-learning*. Fitur penting yang mendukung pembelajaran misalnya, fitur utama yang memungkinkan untuk mengunggah tugas, kuis, komunikasi, kolaborasi, dan materi pembelajaran dalam berbagai format (Herman.2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mustofa, Z. (2019) yang berjudul Pengaruh *Discovery Learning* Berbantuan *E-Learning* Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Aplikasinya, menunjukkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *E-Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa secara signifikan dengan nilai N-gain rata-rata sebesar 0,63 (medium tinggi) dan *effect size* sebesar 0,72 (medium tinggi). Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan teori larutan dan konsentrasi larutan pada proses pewarnaan kain dengan konsentrasi tertentu meningkat.

Penelitian Sumianingrum, Ninok. dkk. (2017) yang berjudul Efektivitas metode *Discovery Learning* berbantuan *E-Learning* di SMAN. 1 Jepara, menunjukkan hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang dapat tuntas dalam belajar pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan jika menggunakan metode *Discovery Learning* berbantuan aplikasi *E-Learning Edmodo*. Sedangkan jika menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* berbantuan aplikasi presentasi maka ketuntasan belajar peserta didik tidak dapat dicapai dengan baik. Rata-rata hasil belajar antara setiap kelompok juga berbantuan aplikasi presentasi maka ketuntasan belajar peserta didik tidak dapat dicapai dengan baik. Rata-rata hasil belajar antara setiap kelompok juga menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dengan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* berbantuan aplikasi *E-Learning Edmodo* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Discovery Learning* berbantuan aplikasi presentasi.

Penelitian Rahma,S. dkk. (2022) yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* berbantuan *Google Lens* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup, Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 69,14 ke 61,07, maka dapat diketahui peningkatannya yaitu sebesar 8,07. Berdasarkan hasil maka dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Google Lens*.

Penelitian Pangaribuan, Asniar.dkk. (2022) yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Google Classroom* Dan *Google Meet*, Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penjelasan diatas sehingga dapat dibuat kesimpulan menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *Google Classroom* dan *Google Meet* lebih dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran langsung atau konvensional.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang membedakan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Moodle* yang mana akan membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif, yang akan menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, serta akan diajarkan cara menggunakan *Moodle* beserta fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan memiliki ide memilih penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan *Moodle* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di MAS Muallimin Univa Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika dikarenakan pembelajaran hanya mengandalkan guru sebagai penyampai materi.
2. Waktu pembelajaran fisika singkat sehingga materi yang disampaikan tidak tercapai sempurna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Moodle* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi dinamika dan keseimbangan benda tegar di MAS Muallimin Univa Medan?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Moodle*.

2. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika siswa kelas XI-MIA MAS Muallimin Univa Medan meliputi ranah kognitif.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan dengan hasil belajar fisika siswa pada materi dinamika dan keseimbangan benda tegar di MAS Muallimin Univa Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar fisika dan meningkatkan kemampuan peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Moodle*.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman yang sangat berharga serta wawasan yang akan menuntun menjadi calon seorang dosen profesional yang dapat memilih model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Moodle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Suryosubroto (2002:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Dimulai pada kecerdasan intelektual, hasil dari proses

belajar mengajar, yang pertama dan utama adalah bagaimana kemampuan intelektual siswa, begitu juga dengan pendidik harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam memadukan metode dan strategi dalam pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY